



Tanfidziya is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENGGUNAAN MODEL *QUANTUM LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PTQ TARBIYYATUL UMMAH DAN KUTTAB AL FARUQ

Mutia Fiddien

mutia@stimsurakarta.ac.id

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta

Kafin Jaladri

Kafin@gmail.com

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan model pembelajaran *quantum learning* di Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah Sukoharjo, (2) mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan model pembelajaran *quantum learning* di Kuttub Al Faruq Sukoharjo, (3) mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* di Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah dan Kuttub Al Faruq Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian ini diantaranya: (1) Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah Sukoharjo menggunakan model *quantum learning*. Pembelajaran di lembaga tersebut melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan; (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) menentukan materi bahan ajar, (c) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan; (a) kegiatan pembuka, (b) inti, (c) penutup. Dan tahap penilaian; (a) penilaian harian, (b) penilaian tengah semester, (c) penilaian akhir semester. (2) Pembelajaran bahasa Arab di Kuttub Al Faruq Sukoharjo menggunakan buku *quantum learning*. Pembelajaran di lembaga tersebut melalui tiga tahapan, yaitu; tahap perencanaan; (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) menentukan materi bahan ajar, (c) menentukan buku ajar yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran. Tahap pelaksanaan; (a) kegiatan pembuka, (b) inti, (c) Penutup. Dan tahap penilaian; (a) penilaian harian, (b) penilaian akhir semester. (3) penggunaan model *quantum learning* pada kedua lembaga tersebut memiliki beberapa perbedaan, diantaranya: proses perencanaan pembelajaran dalam menentukan metode pembelajaran dan buku ajar. juga pada proses penilaian pembelajaran. Akan tetapi, penyajian dan penyampaian materi bahasa Arab pada kedua lembaga tersebut merupakan contoh dari penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Quantum Learning*, Bahasa Arab, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to: 1) describe and analyze the use of quantum learning models at PTQ Tarbiyyatul Ummah Sukoharjo, 2) describe and analyze the use of quantum learning models at Kuttab Al Faruq Sukoharjo, 3) describe and analyze differences in the use of quantum learning models in PTQ Tarbiyyatul Ummah and Kuttab Al Faruq Sukoharjo. This type of research is qualitative research with descriptive methods which was carried out in July – November 2023 at PTQ Tarbiyyatul Ummah and Kuttab Al Faruq Sukoharjo. The results of this research include: 1) Learning Arabic using the quantum learning model at PTQ Tarbiyyatul Ummah Sukoharjo is realized using the Tamyiz method. Learning at this institution goes through three stages, namely: planning, implementation and assessment. 2) Learning Arabic using the quantum learning model at Kuttab al Faruq Sukoharjo is realized using the book Bayna Yaday Awwadina. Learning at this institution goes through three stages, namely: planning, implementation and assessment. 3) the use of the tamyiz method and the bayna yaday awwadina book at the two institutions has several differences, including: in the learning planning process in determining learning methods and textbooks. also in the learning assessment process. However, the presentation and delivery of Arabic language material at these two institutions is an example of the use of the quantum learning model.

Keywords: Quantum Learning Model, Arabic, Elementary School

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak bermunculan model-model pembelajaran yang inovatif, yang bisa mempermudah guru untuk memahami peserta didiknya. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran quantum. Pembelajaran quantum memiliki karakteristik khusus dengan menekankan pembelajaran pada percepatan dengan taraf keberhasilan tinggi.¹ Quantum adalah suatu interaksi yang dapat mengubah energi menjadi sebuah cahaya. Porter dkk, mendefinisikan quantum sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sedangkan *learning* berarti belajar, mempelajari, dan pengetahuan. Model pembelajaran *quantum learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki prinsip untuk menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena adanya keselarasan antara konteks dan isi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar saja namun siswa juga aktif dalam pembelajaran.²

Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam *Neurolinguistik Program* (NLP), yaitu tentang bagaimana otak mengatur setiap informasi yang masuk. Program ini membahas tentang hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan keselarasan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Para pendidik yang memiliki pengetahuan NLP ini dapat mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk

¹ Abdur Rahman Tibahary and Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif" *Scolae: Journal of Pedagogy* Vol. 1, no. 1 (2018): 54–64.

² De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*.

meningkatkan tindakan-tindakan positif dari peserta didik sebagai faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.

Septiawan (2009) menggambarkan *quantum learning* sebagai kiat, petunjuk, strategi, dan proses pembelajaran yang dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat, serta membuat proses belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat. Disamping itu, *quantum learning* mengembangkan teknik pembelajaran yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi lebih responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas.³ Dilihat dari karakteristik model pembelajaran *quantum learning* yang telah disebutkan di atas, maka dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan mampu memecahkan masalah pembelajaran bahasa Arab diantaranya meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih berorientasi pada pola pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru, dalam artian guru lebih aktif daripada peserta didik. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah, yang efeknya ketika proses pembelajaran peserta didik hanya duduk berjam-jam mendengarkan informasi tanpa menyimpan dan menangkap maksud dari materi yang disampaikan sehingga muncul anggapan seakan-akan belajar adalah sesuatu yang membosankan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, mayoritas lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah masih menggunakan metode ceramah ataupun metode tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab.⁴ Maka hadirnya Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah dan Kuttab Al Faruq yang menggunakan model pembelajaran quantum ini sebagai pembeda dari lembaga-lembaga lainnya.

Pemilihan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap suasana kelas atau kondisi yang terjadi di dalam kelas. Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru juga mempengaruhi suasana kelas.⁵ Suasana kelas yang baik dapat terwujud apabila adanya kontribusi yang positif antara semua elemen yang ada di dalam kelas. Guru atau pendidik yang bergerak sebagai motor pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didiknya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan hendaknya seorang guru mampu membuat peserta didik merasa nyaman dengan keadaan ruang kelas ketika proses pembelajaran.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas tesis dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Tahfidzul Qur'an Tarbiyyatul Ummah Dan Kuttab Al Faruq Sukoharjo". Model pembelajaran ini sangat menarik ketika

³ Septiawan Santana Kurnia, "Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik" Kompas (2003).

⁴ Hasil observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar Area Grogol, Sukoharjo

⁵ Siti Bayanah, "Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan" Jurnal KELUARGA Vol. 5, no. 1 (2019): 160-166.

⁶ Chatib, Fatimah, and Subrata, *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display Kelas*.

pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan hidup karena banyak melibatkan peserta didiknya, dan diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan membantu guru untuk mengantarkan peserta didiknya sampai pada tujuan pembelajaran bahasa Arab yang hendak dicapai.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mengkaji objek yang alamiah.⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.

Metode kualitatif yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif, metode ini merupakan studi mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.⁸ Studi kasus dipilih sebagai jenis dari metode kualitatif interaktif ini, yang mana suatu penelitian diarahkan untuk menghimpun data, mengambil penelitian makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁹

Terdapat tiga tahapan yang dilaksanakan pada penelitian kualitatif, tahapan tersebut adalah; tahap penyediaan data, tahap analisis data, serta tahap penyajian hasil analisis data.¹⁰

1. Tahap penyediaan data

Untuk mendapatkan sebuah data awal penelitian, peneliti menggunakan metode observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

2. Tahap analisis data

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yang mana istilah deskriptif itu menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena terhadap penggunaan model pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran bahasa Arab.

3. Tahap penyajian hasil analisis data

Ketika data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisisnya. Ketika menganalisis data yang pertama dilakukan ialah transkripsi berdasarkan kajian penelitian kemudian diseleksi untuk menghindari data yang bertumpuk. Langkah ini untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasi data. Klasifikasi data tersebut berupa;

- a. Klasifikasi urgensi penggunaan model pembelajaran quantum learning pada pembelajaran bahasa Arab.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 531

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 62

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. h. 64

¹⁰ Nanang et al., "Sosiofonologis Pelafalan Huruf / ع / Dalam Huruf Hijaiyah Pada Masyarakat Jawa."

- b. Klasifikasi respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran quantum learning pada pembelajaran bahasa Arab.
- c. Klasifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran quantum learning pada pembelajaran bahasa Arab.

Permasalahan pada penelitian ini dapat dijawab dengan melihat klasifikasi data, dan kemudian dideskripsikan untuk menjadi jawaban dari permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek yang lain.¹¹ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi sehingga pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.¹²

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk dapat memperoleh data tentang proses pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Peneliti akan menggunakan teknik observasi berperan serta, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran sehingga harapannya peneliti dapat memperoleh data yang lebih *real* dan lengkap.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹³

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data awal tentang proses pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, serta dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi public yang beragam, file siswa atau pegawai, deskripsi program, dan data statistik.¹⁴

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data historis.¹⁵ Dalam hal ini data-data historis tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab, baik itu yang berhubungan dengan desain

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 238

¹² Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. h. 116

¹³ Bungin. h. 109

¹⁴ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. h. 215

¹⁵ Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. h. 121

pembelajaran, perangkat pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar maupun evaluasi.

Pemeriksaan Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁶

1. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu relevan atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.¹⁷

2. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan cara yang digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber, yang berarti membandingkan serta mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹⁸

Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel yang dikutip oleh Moleong, yakni dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data tersebut mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁹

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTQ Tarbiyyatul Ummah

Pada kurikulum *tamyiz* yang berlaku di PTQ Tarbiyyatul Ummah, siswa sudah mulai mempelajari *anwa'ul kalimah* sejak kelas 1. Kaidah yang tercetak di

¹⁶ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat."

¹⁷ Yati Afiyanti, "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif" Jurnal Keperawatan Indonesia 12, no. 2 (2008): 137-141.

¹⁸ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" Teknologi Pendidikan 10 (2010): 46-62.

¹⁹ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 248

buku *tamyiz* sudah dikelompokkan menjadi kolom-kolom berdasarkan tingkat kesukaran materinya. Kolom 1-26 berisikan macam-macam *huruf* dalam Bahasa Arab, lalu dilanjutkan dengan kolom yang berisikan ciri-ciri *isim* beserta contoh-contoh *isim* yang sering disebutkan dalam Al-Qur'an, dan terdapat kolom yang menunjukkan ciri-ciri *fi'il* baik itu *fi'il madhi*, *mudhori*, maupun *'amr* beserta contohnya pula.

Kurikulum *tamyiz* yang berlaku di Pondok Tahfidzul Qur'an (PTQ) Tarbiyyatul Ummah yakni sebagai berikut:

1. Kelas satu (1)

- a. Mampu menghafal huruf pada kolom 1 sampai 26 yang dicapai 75% siswa.
- b. Mampu mengenali *isim*, jenis *fi'il*, *huruf*, yang dicapai 75% siswa.

2. Kelas dua (2)

- a. Mampu menerjemahkan surat Al Fatihah dan surat Al Baqoroh 1 sampai 25 yang dicapai 75% siswa.

3. Kelas tiga (3)

- a. Mampu menerjemahkan surat Al Baqoroh mulai ayat 26 sampai 115 yang dicapai 75% siswa.

4. Kelas empat (4)

- a. Mampu menerjemahkan surat Al Baqoroh mulai ayat 116 sampai 206 yang dicapai 75% siswa.

5. Kelas lima (5)

- a. Mampu menerjemahkan surat Al Baqoroh mulai ayat 207 sampai 306 yang dicapai 75% siswa.

6. Kelas enam (6)

- a. Mampu menerjemahkan surat Al Baqoroh mulai ayat 307 sampai 386 yang dicapai 75% siswa.
- b. Mampu menerjemahkan surat Al Fatihah dan Al Baqoroh didepan tim penguji yang dicapai 75% siswa

Penulis akan memaparkan hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung di kelas ;

1. Guru memasuki ruang kelas dan menyuruh para siswa untuk merapikan tempat duduknya. Kemudian guru mengucapkan salam, lalu memberi perintah kepada siswa agar berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran.
2. Guru meminta siswa untuk mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya secara bersamaan.
3. Lalu guru mulai masuk pada materi baru yang akan dipelajari. Pada bab ciri-ciri *isim*, diawali dengan guru yang menyanyikan kaidahnya; "*ciri-ciri isim itu ada 8; berakhiran tanwin, berakhiran kasrah, berawalan al (ال) , berawalan ma, mi, mu (م, م, مُ) diawali 'awamilul ismi (عوامل الإسم) , menunjukkan nama, berwazn fa'ilun (فَاعِلٌ), kata majemuk itulah ciri terakhir, kata majemuk itulah ciri terakhir.*"
4. Kemudian siswa mengikuti nyanyian tersebut secara berulang-ulang sampai mereka hafal.
5. Diakhir pelajaran, biasanya guru meminta para siswa untuk menyetorkan hafalan kaidahnya secara individual.

Dengan begitu, suasana kelas menjadi hidup karena siswa dituntut aktif dalam mengikuti pelajaran. Siswa menjadi lebih mudah menghafalkan kaidah yang ada pada buku *tamyiz* karena penyampaiannya menggunakan nyanyian-nyanyian.

Pembelajaran *quantum teaching* adalah bagaimana menumbuhkan semangat dan kemauan yang kuat dalam diri siswa, bukan hanya transfer *knowledge* saja ke otak siswa, namun lebih luas daripada itu harus memberikan stimulus kepada kecerdasan emosional.²⁰

Pembelajaran quantum juga dikenal dengan istilah “pemercepatan belajar”, “Pemercepatan belajar” didefinisikan dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian, dan keterlibatan aktif.²¹

Beberapa faktor yang membuktikan metode *tamyiz* menggunakan pendekatan pembelajaran quantum, diantaranya;

1. Metode *tamyiz* memilih cara penyampaian materinya dengan menggunakan nyanyian yang berisikan kaidah-kaidah bahasa Arab yang akan dipelajari.
2. Metode *tamyiz* menuntut keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Penyajian materi yang ada pada buku *tamyiz* disusun sesuai tingkat kesukaran dari yang paling rendah menuju yang paling tinggi.

Kelebihan metode *tamyiz* diantaranya adalah; metode tersebut menggunakan teknik belajar LADUNI, yaitu cepat memahami informasi atau materi yang ada pada buku *tamyiz* dan siswa dapat mengingat materi yang diajarkan dalam jangka waktu panjang. Selain itu, ciri khas pembelajaran dengan metode *tamyiz*, siswa menggunakan teknik bernyanyi dalam menghafal kaidah sehingga mereka tidak merasa terbebani dan secara tidak disadari telah menghafal materi yang mereka pelajari.²²

Dalam pembelajaran dan pengajarannya metode *tamyiz* menggunakan strategi mnemonik, yaitu suatu strategi atau teknik yang dipelajari untuk membantu kinerja ingatan yang dapat dioptimalkan dengan latihan. *Tamyiz* memiliki kelebihan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab; lebih ke arah simplisasi pembelajaran bahasa Arab, selain itu strategi yang dipergunakan mayoritas menggunakan strategi siswa aktif dimana siswa harus aktif dalam pembelajaran. Baik aktif bicara, menulis dan bahkan menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan pembelajaran.²³

Selain memiliki keunggulan, tentunya metode *tamyiz* juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Diantaranya yaitu siswa terkadang hafal terhadap kaidah-kaidah yang ada pada metode *tamyiz*, akan tetapi tidak tahu maksud dan tujuan dari teori tersebut. Selain itu, belum adanya pengembangan silabus dan

²⁰ Setyawan and Muthalib, “Desain Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Quantum Teaching.”

²¹ Hendriani, “Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

²² Legiana, “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Dalam Menyosialisasikan Metode Tamyiz (Cara Cepat Menerjemahkan Al-Qur’an).”

²³ Raswan, “Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an.”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baku dari pencetus metode *tamyiz*.²⁴

Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kuttab Al Faruq

Sejak awal berdirinya Kuttab Al Faruq (2019), pengajaran bahasa Arab sudah menggunakan kitab "*Bayna Yaday Awwādinā*". Pemilihan pengajaran bahasa Arab dengan penggunaan buku ini mengacu pada penyajian materi dari setiap subbab pelajaran yang disajikan secara berurutan. Pada setiap awal materi selalu didahului dengan percakapan yang didukung dengan gambar-gambar yang menafsirkan makna dari kosa kata yang ada pada materi pembahasan. Kitab *Bayna Yaday Awwādinā* tidak menggunakan terjemahan bahasa Indonesia, sehingga siswa diajarkan mengolah pikiran dengan menerjemahkan kosa kata atau percakapan tidak secara langsung, melainkan dengan mencari kecocokan antara kosa kata dengan gambar yang disajikan. Hal ini membantu siswa untuk tidak terbiasa mendapatkan hasil belajar secara instan, namun siswa dituntun untuk berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sedangkan kurikulum atau tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dalam Kuttab Al Faruq adalah sebagai berikut:

1. Kelas satu (1)

Pengenalan alfabet dan diselingi dengan kosakata harian.

2. Kelas dua (2)

Buku "*Bayna Yaday Awwādinā*", jilid pertama dari materi 1 sampai 8.

3. Kelas tiga (3)

Buku "*Bayna Yaday Awwādinā*", jilid kedua dari materi 1 sampai 4.

4. Kelas empat (4)

Buku "*Bayna Yaday Awwādinā*", jilid kedua dari materi 5 sampai 8.

5. Kelas lima (5)

Buku "*Bayna Yaday Awwādinā*", jilid ketiga dari materi 1 sampai 4.

6. Kelas enam (6)

Buku "*Bayna Yaday Awwādinā*", jilid ketiga dari materi 5 sampai 8.

Kurikulum di atas dibuat dengan harapan siswa lulusan Kuttab Al Faruq mampu menyelesaikan kitab berbahasa Arab "*Bayna Yaday Awwādinā*" dari jilid pertama hingga jilid ketiga. Untuk siswa kelas satu, bahasa Arab diajarkan dengan menggunakan buku "*Uktub*". Siswa tidak langsung diajarkan dengan kitab Arab "*Bayna Yaday Awwādinā*", namun terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan cara penulisannya, diselingi dengan beberapa kosa kata sehari-hari untuk menunjang kemampuannya dalam keterampilan mendengar dan menulis.

Hal ini memperkuat hasil observasi peneliti pada penerapan pembelajaran bahasa arab di kelas satu, dimana siswa mengenal huruf hijaiyyah secara berurutan dari huruf "ا" sampai dengan huruf "ي". Setiap huruf diajarkan latihan menulis baik secara terpisah maupun disambungkan dengan huruf lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan menulis siswa. Pada buku "*Uktub*", di dalamnya

²⁴ Romayani, "EFEKTIVITAS METODE TAMYİZ DALAM MENTERJEMAHKAN AL- QUR'AN SEBAGAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Di SMPN Satu Atap I Lelea Tahun 2014) Oleh: Dina Romayani."

banyak latihan yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat terus mengasah kemampuannya dan membuat siswa memiliki tulisan arab yang lebih baik.

Berikut akan penulis jelaskan hasil observasi pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas V dengan menggunakan buku "*Bayna Yaday Awlādina*":

1. Guru memasuki kelas, memberi salam, dan menanyakan kabar siswa.
2. Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pelajaran sebelumnya, guna melatih siswa mengingat informasi materi yang telah disampaikan.
3. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan hiwar/percakapan tentang materi baru. Guru biasanya memutar rekaman MP3 dengan memindai barcode yang tercetak di halaman buku, kemudian siswa diminta mendengarkan percakapan tersebut.
4. Setelah siswa mendengarkan rekaman MP3, siswa diminta mengulangi percakapannya secara bergantian dengan teman sekelasnya.
5. Selanjutnya, guru membahas kosakata dalam percakapan pada materi tersebut, guru tidak langsung memberikan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia, namun siswa diinstruksikan untuk mencari arti kosakata tersebut dengan melihat gambar yang tersedia.
6. Kemudian siswa diajak untuk mengerjakan latihan soal yang ada pada materi tersebut secara berkala.
7. Di akhir pembelajaran, guru meminta siswa mengulangi percakapan yang telah disampaikan sebelumnya, sekaligus menyebutkan kosakata yang telah dihafal.

Dengan demikian, suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, siswa harus mengasah kemampuannya dengan melatih keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis.

Buku "*Bayna Yaday Awlādina*" merupakan salah satu buku pengajaran bahasa Arab yang sangat populer khususnya di kalangan pelajar di Indonesia. Buku ini dirancang untuk memudahkan pembelajaran bahasa Arab bagi pemula dan mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab secara sistematis.

Buku "*Bayna Yaday Awlādina*" ditulis oleh Dr. Abdul Rahman bin Ibrahim Al-Fawzan dan Dr. Muhammad bin Abdul Ar-Rahman Al-Sayekh. Diterbitkan di Riyadh, Kerajaan Arab Saudi oleh Dar Al-Arabiya Al-Jami'. Buku ini terdiri dari sembilan jilid dan dilengkapi dengan kaset audio MP3 serta barcode yang terhubung langsung ke situs audio pada setiap materi yang ada. Buku ini juga dikemas dengan konten bergambar dan berwarna.²⁵

Buku ini bertujuan agar para siswa dapat menguasai keterampilan bahasa Arab tingkat dasar. Buku ini menargetkan empat keterampilan utama: (1) keterampilan mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Unsur-unsur kebahasaan dalam buku ini meliputi unsur fonologi, tata bahasa, dan kosa kata. Buku "*Bayna Yaday Awlādina*" bertujuan untuk mengajarkan bahasa Arab dengan cara yang mudah dan menyenangkan kepada anak-anak maupun pemula dalam bahasa Arab.

²⁵ Al Aseed, "The Effectiveness of the Educational Method Followed in the Series 'Between Our Children's Hand's in Developing Some of the Linguistic and Cognitive Skills.'"

Buku ini berisi kumpulan pelajaran dan latihan yang meliputi kosa kata dasar dan tata bahasa dasar serta aturan sintaksis dalam bahasa Arab. Buku ini dilengkapi gambar-gambar yang indah dan menarik sehingga pengajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak. Buku ini juga menyediakan teks pendek, dialog sederhana, dan berbagai latihan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Arab.²⁶

Buku ini juga menampilkan fokus pada bahasa Arab Klasik, bahasa yang digunakan dalam tulisan maupun pengajaran di negara-negara Arab yang penting untuk kita pelajari guna memahami budaya Arab dan Islam. "*Bayna Yaday Awwālādina*" dianggap sebagai sumber yang sangat baik untuk mengajarkan bahasa Arab kepada anak-anak dan pemula dalam bahasa Arab.²⁷

Melaksanakan pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku "*Bayna Yaday Awwālādina*" memerlukan pendekatan yang terstruktur dan konsisten. Berikut langkah-langkah yang harus diambil:

1. Mengenal buku: Mulailah dengan membaca pendahuluan dan memahami tujuan serta metode pengajaran yang diusulkan buku tersebut.
2. Merencanakan jadwal belajar: Buatlah jadwal rutin untuk belajar bahasa Arab dengan menggunakan buku ini. Konsistensi dalam pendidikan akan membantu mempercepat kemajuan Anda.
3. Memahami struktur buku: Mengetahui bagaimana buku disusun. Apakah ada modul atau bab pembelajaran khusus yang harus diikuti? Bagaimana materi yang disampaikan?
4. Baca dengan seksama: Bacalah teks dalam buku dengan penuh perhatian. Jangan ragu untuk membaca ulang jika Anda belum memahaminya sepenuhnya.
5. Kosakata dan Tata Bahasa: Perhatikan kosakata dan tata bahasa yang diajarkan di setiap unit. Cobalah untuk mengingat dan memahami cara menggunakannya dalam kalimat.
6. Latihan dan Aktivitas: Kerjakan semua latihan dan aktivitas yang ada di buku. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi.
7. Berlatih berbicara dan mendengarkan: Carilah kesempatan untuk berlatih berbicara bahasa Arab, baik dengan teman sekelas atau dengan rekan belajar Anda. Dengarkan juga sumber audio atau video dalam bahasa Arab untuk melatih keterampilan mendengarkan.
8. Tinjauan dan Evaluasi: Tinjau materi sesering mungkin sebelum melanjutkan ke unit atau bab berikutnya. Nilailah diri Anda sendiri untuk memastikan pemahaman yang kuat.
9. Diskusi dan kolaborasi: Mengajak siswa mendiskusikan materi. Berbagi pandangan dan ide dapat membantu memperdalam pemahaman siswa.

Susunan materi pada setiap bab mengikuti perkembangan kognitif anak dan topik pembahasan yang digunakan menggunakan unsur-unsur yang dekat dengan kehidupan anak. Dalam buku "*Bayna Yaday Awwālādina*" ini, pembahasannya lebih fokus pada pendefinisian dan pengenalan konsep-konsep *mudzakkar* dan *mu'annats* dalam bahasa Arab, yang mana hal tersebut tidak ditemukan dalam

²⁶ Al Aseed.

²⁷ Al Aseed.

bahasa Indonesia, didukung juga dengan adanya latihan pengajaran kosakata dan menulis bentuk-bentuk huruf sederhana.²⁸

Perbedaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTQ Tarbiyyatul Ummah dan Kuttab Al Faruq

Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi kompetensi inti, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sifat mata pelajaran yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, setiap model pembelajaran memuat tahapan-tahapan (sintaksis) yang dapat dilakukan siswa di bawah bimbingan guru.

Berdasarkan hasil analisis di masing-masing sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran quantum learning dalam pembelajaran bahasa Arab, maka akan terlihat perbedaan di PTQ Tarbiyyatul Ummah dan Kuttab Al Faruq Sukoharjo, sebagai berikut:

No	Indikator	PTQ Tarbiyyatul Ummah	Kuttab Al Faruq
1.	Model pembelajaran yang diterapkan	Pembelajaran <i>quantum learning</i> diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran Tamyiz.	Pembelajaran <i>quantum learning</i> diterapkan melalui penggunaan buku <i>Bayna Yaday Awladina</i>
2.	Penggunaan model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz. • Panduan siswa menggunakan buku Tamyiz yang ditulis oleh Abaza, MM • Pembelajaran diselingi dengan kegiatan bernyanyi, sehingga siswa tidak mudah bosan dan dapat menghidupkan suasana kelas. • Melatih keterampilan siswa untuk memiliki kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. • Tampilan materi diurutkan dari materi yang tingkat kesulitannya rendah hingga materi yang tingkat kesulitannya tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku <i>Bayna Yaday Awladina</i> yang ditulis oleh Dr. Abdul Rahman bin Ibrahim Al-Fawzan dan Dr. Muhammad bin Abdul Rahman Al-Sheikh. • Penyajian materi dalam buku <i>Bayna Yaday Awladina</i> mengarahkan siswa untuk menguasai 4 kemampuan berbahasa Arab: mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. • Dilengkapi dengan percakapan dan

²⁸ Safitri and Arie, "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yaday Auladinaa Dalam Perspektif Perkembangan Anak."

			<p>gambar yang sesuai dengan materi pendidikan, penuh warna.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk selalu berperan aktif dalam pembelajaran dan memudahkan penguasaan Bahasa Arab yang didukung dengan gambar yang relevan agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.
3.	Kendala yang dihadapi dalam penerapan model <i>quantum learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada pengembangan kurikulum atau RPP yang baku dari penemu metode Tamyiz, sehingga guru dituntut untuk membuat sendiri kurikulum dan RPP dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mengantarkan siswanya mencapai tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pembelajaran dalam buku ini kurang beragam, sehingga guru diminta untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat bahan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Arab. • Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena ada banyak cakupan materi yang harus diajarkan.

4.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan tujuan pembelajaran. • Mengumpulkan materi pembelajaran. • Menentukan metode mana yang akan digunakan. • Sarana pembelajaran bahasa Arab antara lain papan tulis dan buku ajar (Tamyiz). 	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan tujuan pembelajaran. • Mengumpulkan materi pembelajaran. • Menentukan metode mana yang akan digunakan. • Sarana pembelajaran bahasa Arab antara lain papan tulis, buku <i>bayna yaday awladina</i>, dan pengeras suara.
5.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembukaan; <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam. 2. Doa dengan bacaan senandung khotmil Al-Qur'an. 3. Pemanasan/pengulangan materi sebelumnya. - Kegiatan inti; <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi beserta kaidah intinya. 2. Kaidah materi yang diajarkan, dinyanyikan secara bersama-sama. 3. Praktekkan materinya. 4. Pengulangan materi. - Penutupan; <ol style="list-style-type: none"> 1. Diakhiri dengan cerita fiksi atau non-fiksi. 2. Doa dengan membaca khotmil Al-Qur'an dan salam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembukaan; <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam. 2. Guru bertanya kepada siswa tentang kabar/keadaan siswa. 3. Screening absensi siswa. 4. Guru memberikan visualisasi atau gambaran pembelajaran. - Kegiatan inti; <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi. 2. Guru meminta siswa membaca dan berlatih dialog tentang materi pembelajaran. 3. Membaca dan menghafal kosakata. 4. Membaca

			<p>kisah/cerita pendek dan mengerjakan latihannya.</p> <p>5. Pengulangan materi.</p> <p>- Penutupan;</p> <p>1. Guru memberikan pekerjaan/tugas rumah.</p> <p>2. Diakhiri dengan doa dan salam.</p>
6.	Penilaian/Evaluasi	<p>- Evaluasi harian</p> <p>1. Evaluasi harian dilakukan setelah membahas satu materi.</p> <p>- Evaluasi tengah semester</p> <p>1. Bentuk evaluasi berupa 30 pertanyaan tentang melengkapi kaidah dan I'rab potongan ayat Al-Qur'an.</p> <p>- Evaluasi akhir semester</p> <p>1. Bentuk evaluasi berupa 30 pertanyaan tentang melengkapi kaidah dan I'rab potongan ayat Al-Qur'an.</p> <p>2. Ujian lisan</p>	<p>- Evaluasi harian</p> <p>1. Evaluasi harian dilakukan setelah membahas satu materi.</p> <p>- Evaluasi akhir babak</p> <p>1. Bentuk evaluasi berupa 30 pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan.</p>

PENUTUP

Hasil penelitian ini diantaranya: 1) pembelajaran bahasa Arab menggunakan model *quantum learning* di Pondok tahfidzul qur'an tarbiyyatul ummah Sukoharjo diwujudkan dengan penggunaan metode tamyiz. Pembelajaran di lembaga tersebut melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa proses yang dilalui, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi bahan ajar, dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa proses yang dilalui, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada tahap penilaian terdapat beberapa proses yang dilalui, yaitu penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. 2) pembelajaran bahasa Arab menggunakan

model *quantum learning* di Kuttab al faruq Sukoharjo diwujudkan dengan penggunaan buku bayna yaday awladina. Pembelajaran di lembaga tersebut melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa proses yang dilalui, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi bahan ajar, dan menentukan buku ajar yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa proses yang dilalui, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada tahap penilaian terdapat beberapa proses yang dilalui, yaitu penilaian harian dan penilaian akhir semester. 3) penggunaan metode tamyiz dan buku bayna yaday awladina pada kedua lembaga tersebut memiliki beberapa perbedaan, diantaranya: pada proses perencanaan pembelajaran dalam menentukan metode pembelajaran dan buku ajar. juga pada proses penilaian pembelajaran. Akan tetapi, penyajian dan penyampaian materi bahasa Arab pada kedua lembaga tersebut merupakan contoh dari penggunaan model pembelajaran *quantum learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyanti, Yati. "Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 2 (2008): 137-41. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i2.212>.
- Aseed, A Al. "The Effectiveness of the Educational Method Followed in the Series 'Between Our Children's Hand's in Developing Some of the Linguistic and Cognitive Skills.'" *Education and Teaching Journal* 1 (2016): 63-88.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46-62.
- Bayanah, Siti. "Pengaruh Suasana Kelas Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal KELUARGA* 5, no. 1 (2019): 160-66.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Chatib, Munif, Irma Nurul Fatimah, and Irawati Subrata. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Kaifa, 2015.
- Hendriani, Ani. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 8, no. 1 (2011).
- Kurnia, Septiawan Santana. "Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik." *Kompas*, 2003.
- Legiana, Ina. "Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Bayt Tamyiz Dalam Menyosialisasikan Metode Tamyiz (Cara Cepat Menerjemahkan Al-Qur'an)," 2019.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145-51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Nanang, Muhammad Qosim, Muhammadiyah Magelang, Historical Linguistics View, and Muhammad Nanang Qosim. "Sosiofonologis Pelafalan Huruf / ع / Dalam Huruf Hijaiyah Pada Masyarakat Jawa," no. January (2018): 323–32.
- Porter & Mike Hernacki, B De. *Quantum Learning*. PT Mizan Publika, n.d. https://books.google.co.id/books?id=6_Nx2_6T2cAC.
- Raswan. "Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 6, no. 1 (2017): 18–28.
- Romayani, Dina. "EFEKTIVITAS METODE TAMYİZ DALAM MENTERJEMAHKAN AL-QUR'AN SEBAGAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Eksperimen Di SMPN Satu Atap I Lelea Tahun 2014) Oleh: Dina Romayani." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2015): 183–90. http://jurnal.upi.edu/file/05_Efektifitas_Metode_Tamyiz_-_Dina_Romayani.pdf.
- Safitri, Ainun, and Raden Muhammad Arie. "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadai Aulaadinaa Dalam Perspektif Perkembangan Anak." *Jurnal Ihtimam* 5, no. 2 (2022): 119–35. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.405>.
- Setyawan, Cahya Edi, and Abdul Muthalib. "Desain Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Quantum Teaching." *Arabia* 10, no. 2 (2018): 89–109.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta, 2019.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Tibahary, Abdur Rahman, and Muliana. "Model-Model Pembelajaran Inovatif." *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54–64.